



**PENGARUH KEAKTIFAN SISWA DALAM
PEMBELAJARAN KLH (KETERAMPILAN
LINGKUNGAN HIDUP) TERHADAP PARTISIPASI
PENGELOLAAN SAMPAH DI SMA NEGERI 1
BANDAR KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Geografi

Oleh

Dini Yuniar Safitri

3201411161

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN GEOGRAFI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

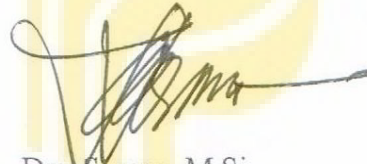
PERSETUJUAN BIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, pada:

hari : Kamis

tanggal : 21 April 2016

Dosen Pembimbing



Drs. Suroso, M.Si.

NIP. 196004021986011001

UNNES
Mengetahui,

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si.

NIP. 196210191988031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, pada:

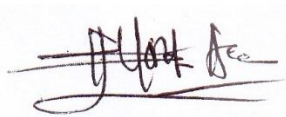
hari : Rabu

tanggal: 8 Juni 2016

Penguji I,

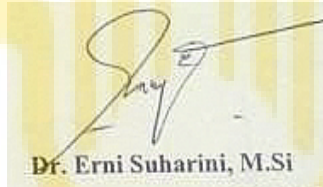
Penguji II,

Penguji III,



Dr. Ir. Ananto Aji, M.S.

NIP. 196305271988111001



Dr. Erni Suharini, M.Si

NIP. 196111061988032002



Drs Suroso, M.Si

NIP. 196004021986011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



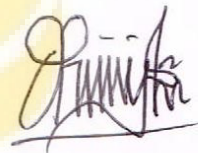
Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.

NIP. 19630802 198803 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 April 2016



Dini Yuniar Safitri
NIM 3201411161



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Kebersihan adalah bagian dari iman
- ❖ Bersih adalah suatu pancaran hidup

PERSEMBAHAN

Mengucap syukur Alhamdulillah kepada Allah Swt atas segala karunia-Nya, skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tua, Bapak Bambang Yuniarto dan Mamah Erma Eddy Suryanti terimakasih atas cinta kalian yang tiada batas, doa untukku, kepercayaan, motivasi, dukungan, perjuangan untuk kesuksesanku, dan segala kebaikan hidup yang telah kalian ajarkan.
- ❖ Adikku tersayang yang selalu menyemangatiku.
- ❖ Para Dosen Jurusan Geografi atas ilmu yang telah diberikan selama studi di Jurusan Geografi
- ❖ Dimas Aditya., Bapak Syafi'I, Ibu Lila, Farah, Rani, Safri, Ajeng, Nisa, dan Dinda, terima kasih telah menyayangi dan menyemangatiku.
- ❖ Keluarga besarku Pendidikan Geografi angkatan 2011
- ❖ Almamaterku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji dan syukur senantiasa penulis menghaturkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “Peranan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran KLH (Keterampilan Lingkungan Hidup) terhadap Partisipasi Pengelolaan Sampah di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang” dapat terselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Geografi (S1) di Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa didalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang;
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan FIS Universitas Negeri Semarang yang telah membantu perizinan penelitian dalam skripsi ini;
3. Dr. Tjaturahono Budi Sanjoto, M.Si., Ketua Jurusan Geografi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu perizinan penelitian dalam skripsi ini;
4. Drs. Suroso, M.Si., pembimbing, yang telah sabar untuk membantu, memberikan arahan dan meluangkan banyak waktu dalam penyusunan skripsi ini;
5. Dr. Ir. Ananto Aji, M.S., dan Dr. Erni Suharini, M.Si., dosen penguji pertama dan kedua yang telah memberikan pengarahan dalam penyempurnaan skripsi ini;

6. Bu Kuswati, Staf TU dan karyawan Jurusan Geografi FIS Unnes yang telah banyak membantu administrasi;
 7. Drs. Haryoko Maskha, Kepala Sekolah SMA N 1 Bandar serta Rumiwati, S.Pd, Guru Mata Pelajaran KLH di SMA N 1 Bandar yang telah membantu dalam proses penelitian;
 8. Mas Wisnu Permana, pengelola perpustakaan Jurusan Geografi yang sudah membantu mengumpulkan buku-buku referensi;
 9. Bapakku Bambang Yuniarto, Mamah Erma Eddy Suryanti, dan Adik Karina Oktangelista Putri tercinta yang senantiasa mendo'akan dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsiku.
 10. Dimas Aditya, Farah, Rani, Anggi, terimakasih sudah membantu dalam penyusunan skripsi ini;
 11. Teman – teman perjuangan satu dosen pembimbing, terimakasih sudah kompak dan selalu memberikan motivasi;
 12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih telah memberikan bantuan, baik berupa kritik, saran, nasihat, maupun motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
- Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian geografi.

Penulis

SARI

Safitri, Dini Yuniar. 2016. *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran KLH (Keterampilan Lingkungan Hidup) terhadap Partisipasi Pengelolaan Sampah di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang.* Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi FIS UNNES. Pembimbing Drs. Suroso, M.Si. 133 halaman.

Kata Kunci: Aktivitas Siswa, Pembelajaran KLH, Partisipasi Siswa, Pengelolaan Sampah.

Diterapkannya mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup di SMA Negeri 1 Bandar memotivasi siswa untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah tersebut terus berkembang sehingga terbentuklah rumah kompos dan bank sampah. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Bandar? (2) Bagaimana partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar? (3) Bagaimana pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan lingkungan hidup terhadap partisipasi pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar? Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Bandar (2) Mengetahui partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar (3) Mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran keterampilan lingkungan hidup terhadap partisipasi pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar.

Populasi penelitian yaitu seluruh siswa SMA Negeri 1 Bandar kelas X, XI, dan XII dengan jumlah 673 siswa. Teknik pengambilan sampelnya adalah teknik *porposional random sampling*, dengan mengambil 5% dari populasi yaitu 33 siswa. Variabel dalam penelitian yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan lingkungan hidup dan variabel partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah. teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *observasi* dan kuesioner dengan metode analisis statistik deskriptif dan korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan lingkungan hidup tergolong tinggi (69,76%), karena siswa bertanggung jawab dan berkontribusi pada proses pembelajaran keterampilan lingkungan hidup. Partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah tinggi (72,62%), karena siswa telah melakukan kegiatan pengelolaan sampah sesuai dengan prosedur. Adanya pengaruh yang signifikan antara aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan lingkungan hidup terhadap partisipasi pengelolaan sampah, karena siswa dapat menerapkan aktivitas pembelajaran keterampilan lingkungan hidup dalam bentuk partisipasi pengelolaan sampah.

Saran, aktifitas siswa dalam pembelajaran sudah tinggi, namun masih perlu ditingkatkan dengan cara siswa diberi kesempatan untuk melakukan kunjungan ke pelatihan BLH. Partisipasi keahlian siswa sudah tergolong tinggi, namun masih perlu ditingkatkan, dengan cara guru memberi pelatihan agar siswa memiliki banyak keahlian dan mampu mengolah sampah non organik menjadi barang atau karya seni yang lebih bermanfaat.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---------------------------------------------------------|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN BIMBINGAN | ii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iii |
| PERNYATAAN | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| PRAKATA | vi |
| SARI | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| | |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 3 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 3 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Penegasan Istilah | 5 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 7 |
| 2.1 Pengertian Belajar | 7 |
| 2.1.1 Pengertian Belajar Secara Umum | 7 |
| 2.1.2 Pengertian Belajar Secara Khusus..... | 7 |
| 2.1.3 Unsur – unsur Belajar..... | 10 |
| 2.2 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran KLH | 12 |
| 2.2.1 Eksplorasi | 15 |
| 2.2.2 Elaborasi..... | 15 |
| 2.2.3 Konfirmasi..... | 16 |
| 2.3 Pengolahan Sampah | 17 |
| 2.3.1 Keterlibatan Siswa dalam Pengelolaan Sampah | 20 |
| 2.4 Kerangka Berfikir | 24 |
| 2.5 Hipotesis | 26 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 27 |
| 3.1 Lokasi Penelitian | 27 |
| 3.2 Populasi dan Sampel | 27 |
| 3.2.1 Populasi | 27 |
| 3.2.2 Sampel..... | 27 |
| 3.3 Variabel | 28 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 31 |
| 3.4.1 Observasi | 31 |
| 3.4.2 Kuesioner | 32 |

| | |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 3.5 Analisis Instrumen | 32 |
| 3.5.1 Validitas Instrumen Penelitian | 33 |
| 3.5.2 Reliabilitas Instrumen Penelitian | 33 |
| 3.6 Metode Analisis Data | 34 |
| 3.6.1 Analisis Deskriptif..... | 35 |
| 3.6.2 Analisis Korelasi Product Moment | 38 |
| | |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 42 |
| 4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian | 42 |
| 4.1.1 Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran KLH di SMA Negeri 1 Bandar..... | 45 |
| 4.1.2 Keadaan Lingkungan Sekolah..... | 45 |
| 4.1.3 Keadaan Guru KLH di SMA Negeri 1 Bandar | 47 |
| 4.2 Hasil Penelitian..... | 48 |
| 4.2.1 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran KLH di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang..... | 48 |
| 4.2.2 Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang | 52 |
| 4.2.3 Peranan antara Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran KLH (Keterampilan Lingkungan Hidup) Terhadap Partisipasi Pengelolaan Sampah di SMA Negeri 1 Bandar | 60 |
| 4.3 Pembahasan | 61 |
| 4.3.1 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran KLH..... | 61 |
| 4.3.2 Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah di SMA Negeri 1 Bandar | 63 |
| | |
| BAB V PENUTUP | 66 |
| 5.1 Simpulan | 66 |
| 5.2 Saran | 67 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 68 |
| | |
| LAMPIRAN..... | 70 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 3.1 Daftar Sampel Penelitian..... | 28 |
| Tabel 3.2 Kriteria Aktivitas Belajar dan Partisipasi Siswa | 37 |
| Tabel 3.3 Frekuensi Aktivitas Belajar dan Partisipasi Siswa | 37 |
| Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi | 41 |
| Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Aktifitas Belajar Siswa | 49 |
| Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Eksplorasi | 50 |
| Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Elaborasi | 51 |
| Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Konfirmasi | 52 |
| Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah..... | 53 |
| Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa berupa Tenaga | 55 |
| Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa berupa Pikiran | 56 |
| Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa berupa Keahlian..... | 57 |
| Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Partisipasi Pengelolaan Sampah Siswa Kelas X..... | 58 |
| Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Partisipasi Pengelolaan Sampah Siswa Kelas XI | 59 |
| Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Partisipasi Pengelolaan Sampah Siswa Kelas XII | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|------------------------------------------------------------------|----------------|
| Gambar 2.1 Unsur Belajar | 11 |
| Gambar 2.2 Kerangka Berfikir | 25 |
| Gambar 4.1 Papan identitas dan lokasi SMA Negeri 1 Bandar | 42 |
| Gambar 4.2 Peta Lokasi Penelitian SMA Negeri 1 Bandar | 44 |
| Gambar 4.3 Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran KLH..... | 48 |
| Gambar 4.4 Partisipasi Tenaga Siswa dalam Pengelolaan Sampah.... | 54 |
| Gambar 4.5 Partisipasi Keahlian Siswa dalam Pengelolaan Sampah . | 57 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Lampiran 1 | Kisi – Kisi Instrumen 70 |
| Lampiran 2 | Lembar Kuesioner 74 |
| Lampiran 3 | Lembar Observasi..... 78 |
| Lampiran 4 | Rubrik Lembar Observasi 80 |
| Lampiran 5 | Daftar Nama Responden 94 |
| Lampiran 6 | Perhitungan Validitas Variabel X 95 |
| Lampiran 7 | Perhitungan Validitas Variabel Y 97 |
| Lampiran 8 | Perhitungan Reliabilitas Variabel X 99 |
| Lampiran 9 | Perhitungan Reliabilitas Variabel Y 101 |
| Lampiran 10 | Tabel Perhitungan Validitas Reliabilitas Variabel X 103 |
| Lampiran 11 | Tabel Perhitungan Validitas Reliabilitas Variabel Y 104 |
| Lampiran 12 | Parameter Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran KLH.... 105 |
| Lampiran 13 | Parameter Partisipasi Siswa dalam Pengelolaan Sampah 107 |
| Lampiran 14 | Partisipasi Pengelolaan Sampah Tiap Kelas 108 |
| Lampiran 15 | Uji Normalitas Data Variabel X..... 110 |
| Lampiran 16 | Uji Normalitas Data Variabel Y..... 112 |
| Lampiran 17 | Korelasi Antara Peranan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran KLH terhadap Partisipasi Pengelolaan Sampah..... 114 |
| Lampiran 18 | Silabus KLH 117 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Keterampilan Lingkungan Hidup (KLH) merupakan mata pelajaran monolitik di SMA Negeri 1 Bandar. Dinamakan sebagai mata pelajaran Keterampilan Lingkungan Hidup (KLH) karena merupakan mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan kepekaan serta keterampilan peserta didik untuk mewujudkan kesadaran lingkungan hidup yang lebih bermanfaat. Mata pelajaran tersebut diajarkan pada program IPA dan IPS kelas X, XI dan XII selama 2 jam per minggu. Mata pelajaran KLH telah ditetapkan atau disahkan setelah memperoleh persetujuan dari komite sekolah dan disahkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah dengan Surat Keputusan Kepala SMA N 1 Bandar Nomor: 422/344/2013 tanggal 12 juli 2013.

Kurikulum KTSP memberikan otonomi kepada sekolah atau satuan pendidikan untuk mengelola dan memajemen sistem pembelajaran di sekolah dari mata pelajaran inti dan mata pelajaran muatan lokal. Otonomi tersebut memudahkan pihak sekolah untuk memutuskan penetapan pendidikan lingkungan hidup agar diaplikasikan dalam sebuah bentuk mata pelajaran keterampilan.

Pelaksanaan mata pelajaran KLH dimulai dari tahun ajaran 2006/2007 dengan mengelola dan memajemen sistem pengelolaan lingkungan fisik sekolah yang diadaptasi dari kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut salah satunya adalah pengolahan sampah. Kegiatan belajar mengajar di kelas mengenai

sistem pengelolaan limbah sampah diawali dengan penyampaian materi oleh guru kepada siswa, kemudian siswa diberi penugasan - penugasan yang berhubungan dengan sistem pengelolaan sampah. Tidak hanya itu, guru juga mengajak siswa untuk aktif dalam organisasi Enviro Jugo, yaitu ekstrakurikuler berbasis pada lingkungan hidup. Materi pelajaran yang telah diberikan kepada siswa kemudian diterapkan dengan bentuk partisipasi siswa dalam sistem pengelolaan sampah.

Berdasarkan adanya mata pelajaran KLH siswa ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah mulai dari tahun 2009. Sekolah ini telah menerapkan sistem pengelolaan sampah di setiap kelas. Setiap kelas memiliki tempat sampah organik dan anorganik yang diletakkan di depan kelas. Mereka bertanggung jawab terhadap penimbunan sampah di kelasnya masing - masing. Pengelolaan sampah tersebut terus berkembang sehingga terbentuklah rumah kompos pada tahun 2011 yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Bandar Nomor : 422/352/2013 dan adanya bank sampah pada tahun 2012 yang telah disahkan dengan Surat Keputusan Kepala SMA Negeri 1 Bandar Nomor : 422/351/2013. Dengan dibentuknya rumah kompos dan bank sampah, siswa berpartisipasi dalam pengurus harian pengumpulan sampah organik dan anorganik yang kemudian dipilah dan dikelola. Setiap bulannya, rumah kompos dapat memproduksi pupuk kompos sebanyak 200 kg, sedangkan bank sampah dapat mengelola 300 kg. Pada umumnya siswa sudah peduli terhadap sistem pengelolaan sampah sekolah. Siswa sudah membuang sampah pada tempatnya, serta ikut dalam pensortiran sampah serta berinovasi dalam kegiatan pengelolaan sampah. Namun bagaimana pengaruh KLH dan partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah sekolah belum diketahui

secara pasti. Oleh karena itu berdasarkan uraian yang telah diberikan, peneliti akan mengadakan Penelitian dengan judul “Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran KLH (Keterampilan Lingkungan Hidup) terhadap Partisipasi Pengelolaan Sampah di SMA N 1 Bandar Kabupaten Batang”.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan diungkap dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang?
2. Bagaimana partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang?
3. Bagaimana pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran KLH terhadap partisipasi pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang.
2. Mengetahui partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang.
3. Mengetahui pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran KLH terhadap partisipasi pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan juga secara praktis.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam bidang akademik untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang pengelolaan lingkungan terutama dalam bidang pengelolaan sampah. Penelitian ini juga dapat memicu pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan pada bidang yang sama. Serta dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Siswa

Menambah perbendaharaan ilmu yang berhubungan dengan sistem pengelolaan sampah sekolah dan partisipasi siswa terhadap pengelolaan sampah di sekitarnya. Serta memberi pengetahuan kepada siswa tentang perilaku konservasi di lingkungan sekolah.

b. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai masukan bagi Kepala Sekolah untuk menentukan kebijakan tentang sistem pengelolaan sampah serta kebijakan-kebijakan lain dalam bidang kelingkungan di sekolah.

1.5. PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang diteliti sehingga jelas batas-batasnya, untuk

menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran judul skripsi, maka dibutuhkan penegasan istilah sebagai berikut :

1. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan asas yang sangat penting di dalam proses interaksi belajar mengajar, sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku (Sardiman, 2010: 96). Jadi yang dimaksud dengan aktivitas belajar dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa dalam mata pelajaran KLH yang meliputi: (1) aktivitas eksplorasi, (2) aktivitas elaborasi, dan (3) aktivitas konfirmasi.

2. Keterampilan Lingkungan Hidup

Suatu mata pelajaran ciri khas SMA N 1 Bandar dimana mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran monolitik. Mata pelajaran tersebut mempunyai 3 sub sistem pembelajaran berbasis keterampilan yaitu pembibitan tanaman, pengolahan limbah, dan manajemen air. Mata pelajaran tersebut diajarkan pada program IPA dan IPS kelas X, XI dan XII selama 2 jam per minggu.

3. Partisipasi

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan - kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi, dalam hal ini disekolah, serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya (Suryosubroto, 2009:294). Sedangkan partisipasi yang dimaksud disini adalah keikutsertaan siswa dalam melaksanakan kegiatan sehari - hari yang berkaitan dengan

pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan, pemilahan, dan pemanfaatan yaitu partisipasi meliputi: partisipasi tenaga, partisipasi pikiran, dan partisipasi keahlian.

4. Pengelolaan Sampah

Penanganan sampah di tempat atau pada sumbernya adalah semua perlakuan terhadap sampah yang dilakukan sebelum sampah ditempatkan di lokasi tempat pembuangan. Penanganan sampah di tempat, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap - tahap selanjutnya. Kegiatan pada tahap ini bervariasi menurut jenis sampahnya, antara lain meliputi pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pemindahan, pengolahan, dan pengangkutan (Sejati, 2009 : 40). Pengelolaan sampah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang diterapkan sekolah dimana siswa ikut berpartisipasi dalam tahapan - tahapan pengelolaan sampah tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Belajar

Pengertian belajar sangat beragam, dan antara ahli yang satu dengan lainnya mendefinisikan tentang belajar berbeda-beda. Pengertian dari belajar dapat didefinisikan secara umum maupun khusus.

2.1.1. Pengertian Belajar Secara Umum

Pengertian belajar secara umum ialah pengertian belajar yang disepakati oleh semua ahli-ahli yang menyelidiki tentang belajar. Pada umumnya ahli-ahli tersebut mempunyai pendapat yang sama bahwa hasil dari suatu aktivitas belajar adalah perubahan.

2.1.2. Pengertian Belajar Secara Khusus

Pengertian belajar secara khusus adalah pengertian belajar yang dikemukakan oleh ahli-ahli yang menganut aliran psikologi tertentu. Para penganut aliran psikologi tersebut setuju bahwa hakikat belajar adalah perubahan, namun bagaimana bagaimana proses perubahan tersebut terjadi berbeda antara ahli yang satu dengan ahli yang lain. Perbedaan itu disebabkan aliran psikologi yang dipakai sebagai landasan untuk menjelaskan perilaku manusia, termasuk perubahannya, tidak sama (Darsono, 2001: 2). Ada empat aliran psikologis yang mendasari pengertian belajar secara khusus yaitu Behavioristik, Kognitif, Gestalt, dan Humanistik.

a. Belajar Menurut Aliran Behavioristik

Kaum behavioristik berasumsi bahwa manusia adalah makhluk pasif, tidak mempunyai potensi psikologis yang berhubungan dengan kegiatan belajar, antara lain pikiran, persepsi, motivasi dan emosi. Kaum behavioristik tidak meyakini adanya perubahan tingkah laku misalnya perubahan dalam pemahaman (mengerti), perubahan dalam persepsi (pandangan terhadap suatu obyek), karena perubahan semacam itu tidak dapat disaksikan dan diukur. Itulah sebabnya pengertian belajar yang terlalu mendasarkan pada terjadinya perbuatan (behavior) dinamakan belajar behavioristik.

b. Belajar Menurut Aliran Kognitif

Ahli-ahli yang menganut aliran kognitif berpendapat bahwa belajar adalah peristiwa internal, artinya belajar baru dapat terjadi bila ada kemampuan dalam diri orang yang belajar. Kemampuan tersebut ialah kemampuan mengenal yang disebut dengan istilah kognitif.

c. Belajar Menurut Aliran Gestalt

Persoalan penting dalam belajar menurut aliran Gestalt adalah bagaimana seseorang memandang suatu obyek (persepsi) dan kemampuan mengatur atau mengorganisir obyek yang dipersepsi (khususnya yang kompleks), sehingga menjadi bentuk yang bermakna dan mudah dipahami.

d. Belajar Menurut Aliran Humanistik

Pendapat teori humanistik tentang belajar sangat berbeda atau bahkan berlawanan dengan pendapat behavioristik. Penganut humanistik beranggapan

bahwa tiap orang menentukan sendiri tingkah lakunya. Orang bebas memilih sesuai dengan kebutuhannya.

Berdasarkan pandangan para ahli dalam mendefinisikan pengertian belajar, telah disepakati bahwa hakikat belajar adalah terjadinya perubahan. Perubahan yang terjadi pada seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Daryanto, 2010:2). Ciri-ciri perubahan yang terjadi akibat proses belajar adalah:

1) Perubahan terjadi secara sadar

Suatu perubahan digolongkan sebagai perubahan sebagai hasil dari belajar apabila pelaku menyadari terjadinya perubahan tersebut atau sekurang-kurangnya merasakan adanya suatu perubahan dalam dirinya misalnya menyadari pengetahuannya bertambah. Oleh karena itu perubahan yang terjadi karena mabuk atau dalam keadaan tidak sadar tidak termasuk dalam pengertian belajar.

2) Perubahan dalam belajar bersifat *continue* dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan selanjutnya akan berguna bagi kehidupan atau bagi proses belajar berikutnya.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan merupakan hasil dari proses belajar apabila perubahan-perubahan itu bersifat positif dan aktif. Dikatakan positif apabila perilaku

senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Makin banyak usaha belajar yang dilakukan maka makin baik dan makin banyak perubahan yang diperoleh. Perubahan dalam belajar bersifat aktif berarti bahwa perubahan tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha individu sendiri.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara (permanen)

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Misalnya kecakapan seorang anak dalam bermain sepeda setelah belajar tidak akan hilang begitu saja melainkan akan terus dimiliki bahkan akan makin berkembang kalau terus dipergunakan atau dilatih.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perubahan dalam belajar mensyaratkan adanya tujuan yang akan dicapai oleh pelaku belajar dan terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

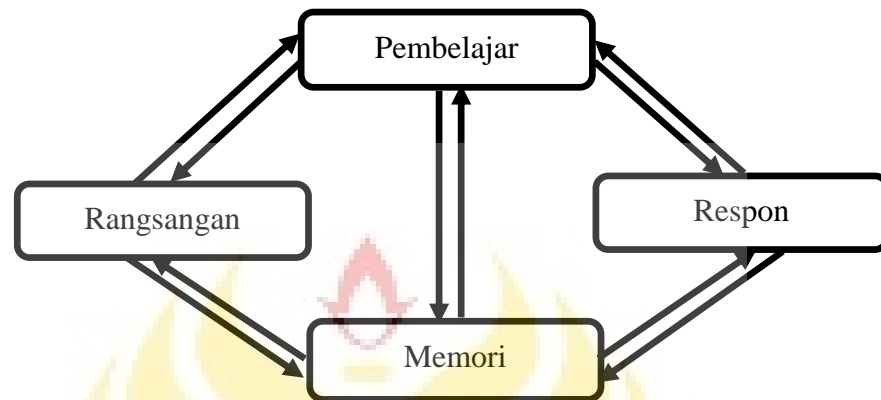
6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2.1.3. Unsur – unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Gagne dalam Rifa'i

dan Anni, 2010:4). Beberapa unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut (Gambar 2.1).



Gambar 2.1. Unsur Belajar

2.1.3.1. Pembelajar

Pembelajar dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan. Pembelajar memiliki organ penginderaan yang digunakan untuk menangkap rangsangan, otak yang digunakan untuk mentransformasikan hasil pengindraannya ke dalam memori yang kompleks dan saraf atau otot yang digunakan untuk menampilkan kinerja yang menunjukkan apa yang telah dipelajari.

2.1.3.2. Rangsangan (*Stimulus*)

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajaran disebut situasi stimulus. Dalam kehidupan seseorang terdapat banyak stimulus yang berada di lingkungannya. Suara, sinar, warna, panas, dingin, tanaman, gedung, dan orang adalah stimulus yang selalu berada di lingkungan seseorang.

2.1.3.3. Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

2.1.3.4. Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Pembelajar yang sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada di dalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon pada pembelajaran diamati pada akhir proses belajar yang disebut perubahan perilaku atau perubahan kinerja (*performance*)

Aktivitas belajar akan terjadi pada diri pembelajar apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan setelah adanya situasi stimulus tersebut. Perubahan perilaku pada diri pembelajar itu menunjukkan bahwa pembelajar telah melakukan aktivitas belajar.

2.2. Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran KLH

Keterampilan lingkungan hidup sebagai salah satu mata pelajaran upaya pelestarian lingkungan hidup yang merujuk pada pembangunan manusia, peningkatan kesadaran, dan pembangunan sumber daya manusia berwawasan lingkungan yang memiliki kecerdasan ekologis. Hal ini sesuai dengan Konferensi Tingkat Tinggi Bumi di Rio de Janeiro tahun 1992, PBB melalui Piagam Bumi (Earth Charter) menyebutkan pada bab 36 dari Laporan KTT Bumi 1992 yakni:

“Education is critical for promoting sustainable development and improving the capacity of the people to address environment and development issues....it is critical for achieving environmental and ethical awareness, values and attitudes,

skills and behavior consistent with sustainable development and for effective public participation in decision-making” (United Nations Conference on Environment and Development, 1992, p. 2).

Di dalam konferensi PBB tentang lingkungan dan pembangunan tersebut antara lain disebutkan bahwa pendidikan sangat diperlukan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kemampuan rakyat untuk mengatasi isu-isu pembangunan yang berkaitan dengan lingkungan. Pendidikan menjadi salah satu cara yang efektif untuk lebih menyadarkan masyarakat akan pentingnya pembangunan berkelanjutan sesuai dengan Piagam Bumi (Earth Charter). Bahkan sejak tahun 2005 PBB menyerukan pendidikan bagi pembangunan berkelanjutan sebagai pendidikan krusial yang dapat diintegrasikan ke dalam lintas disiplin pada semua tingkatan sekolah termasuk pendidikan keterampilan lingkungan hidup.

Tujuan umum dari mata pelajaran KLH ialah mendorong dan memberikan kesempatan kepada peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang pada akhirnya dapat menumbuhkan kepedulian, komitmen untuk melindungi, memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan hidup secara bijaksana, diantaranya yaitu konsep dasar tentang lingkungan hidup dan budidaya tanaman, etika lingkungan, system atau manajemen pengelolaan limbah, dan pencemaran lingkungan. Sedangkan tujuan khusus dari mata pelajaran ini yang ditujukan kepada peserta didik ialah agar peserta didik dapat membentuk sikap dan kepribadian yang positif dalam bentuk kegiatan pembiasaan pola hidup yang menghargai lingkungan. Kurikulum KTSP memberikan otonomi kepada sekolah atau satuan pendidikan diberikan kuasa penuh untuk mengelola dan memanajemen sistem pembelajaran di

Sekolah dari mata pelajaran inti dan mata pelajaran muatan lokal. Otonomi tersebut memudahkan pihak Sekolah untuk memutuskan penetapan pendidikan lingkungan hidup agar diaplikasikan dalam sebuah bentuk mata pelajaran keterampilan.

Materi mata pelajaran KLH disesuaikan dengan lingkungan fisik sekolah. Berdasarkan standar isi pada kurikulum KTSP yang digunakan, dimana pembahasan tentang lingkungan dari hakikat lingkungan, unsur lingkungan, arti penting lingkungan, kerusakan lingkungan dan cara penanggulangannya, pembangunan nasional yang berkelanjutan, serta sumber daya alam dan pelestariannya. Kemudian berkembang menuju materi tentang ketrampilan tentang pengelolaan Lingkungan Hidup yang meruncing pada 3 pokok bahasan yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran KLH yaitu pembibitan tanaman, pengolahan limbah dan manajemen air. Ketiga fokus tersebut bersentuhan langsung terhadap lingkungan sekolah sehingga pengaruh mata pelajaran KLH terhadap lingkungan sangat sentral dan tidak bisa dikesampingkan.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk kesatuan pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

2.2.1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk mencari atau menggali informasi dengan menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media, dan sumber belajar sehingga terjadinya interaksi antar siswa yang membangun pengetahuan dasar siswa. Bila dikaitkan dengan KLH, kegiatan ini meliputi:

- 1) Peserta didik mencari informasi yang luas tentang lingkungan hidup.
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

2.2.2. Elaborasi

Elaborasi adalah kegiatan pembelajaran untuk memadukan pendapat siswa tentang hasil eksplorasi yang diperoleh sehingga siswa dapat menghasilkannya dalam bentuk presentasi kerja individual maupun kelompok. Bila dikaitkan dengan KLH, kegiatan ini meliputi:

- 1) Peserta didik membiasakan membaca dan menulis yang beragam melalui tugas – tugas tertentu yang berhubungan dengan lingkungan hidup.
- 2) Peserta didik memiliki kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah lingkungan, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 3) Peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 4) Peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik secara lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- 5) Peserta didik dapat menyajikan presentasi kerja individual maupun kelompok.

- 6) Peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

2.2.3. Konfirmasi

Konfirmasi merupakan tahap akhir dari pembelajaran dimana guru berperan penting dalam proses pembelajaran, guru memberi umpan balik dan penguatan tentang hasil eksplorasi dan elaborasi. Meliputi:

- 1) Peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar KLH yang telah dilakukan.
- 2) Peserta didik memperoleh pengalaman yang bermakna guna mencapai kompetensi dasar dalam keterampilan lingkungan hidup.

Aktivitas belajar pada setiap orang berlangsung sepanjang waktu. Alat penginderaan seseorang selalu mengalami berbagai *stimulus* (rangsangan), namun tidak semua *stimulus* yang adadi sekelilingnya diperhatikan dengan sungguh – sungguh. Meskipun sesekali seseorang dihadapkan dengan aneka ragam *stimulus*, namun hanya beberapa saja yang diperhatikan (Rifa'I dan Anni, 2010:16). Jadi, kemampuan seseorang untuk menangkap suatu rangsangan tidaklah sama dan tidak semua orang bisa menangkap berbagai macam rangsangan yang ada.

Menurut Surakhmad (1982:17), sistem belajar siswa aktif akan lebih efektif jika diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Artinya, sistem belajar mengajar menekankan pada keaktifan siswa secara fisik, intelektual, dan emosional. Kemudian pembelajaran KLH dikatakan sukses apabila ada keterlibatan siswa secara aktif untuk belajar, dan keberhasilan atau kesuksesan guru dalam mengajar ditentukan oleh aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH meliputi: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi yang sesuai kompetensi ketrampilan tentang pengelolaan Lingkungan Hidup yang meruncing pada 3 pokok bahasan yang diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran KLH yaitu pembibitan tanaman, pengolahan limbah dan manajemen air. Ketiga fokus tersebut bersentuhan langsung terhadap lingkungan sekolah sehingga pengaruh mata pelajaran KLH terhadap lingkungan sangat sentral dan tidak bisa dikesampingkan.

2.3. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan, pendaurulangan, atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Sampah adalah hasil suatu kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. Pengelolaan sampah adalah bidang yang berhubungan dengan peraturan terhadap penimbunan, penyimpanan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pemrosesan, dan pembuangan sampah dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat ekonomi, teknik, perlindungan alam, keindahan, dan pertimbangan lingkungan lainnya, dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat (Entjang 2000:101). Sampah merupakan bagian dari lingkungan hidup, sehingga erat kaitannya dengan unsur – unsur Keterampilan Lingkungan Hidup.

Dalam kegiatan pengelolaan sampah diharapkan siswa terbiasa memiliki sikap yang peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah. Siswa diharuskan dapat membuang sampah sesuai dengan jenisnya agar memudahkan dalam kegiatan lanjutannya yaitu pengolahan sampah di sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan di sekolah dengan tujuan antara lain, siswa dapat ikut serta dalam sistem pengelolaan sampah, terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, adanya kegiatan lanjutan dari sistem pengelolaan sampah yaitu pengolahan sampah dan siswa dididik untuk peduli terhadap lingkungan sekolahnya.

Pengumpulan sampah merupakan tanggung jawab setiap warga sekolah yang menghasilkan sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yg dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan atau keindahan. Pengolahan sampah banyak dilakukan dengan menggunakan berbagai cara. Terdapat tiga cara pengolahan sampah, yaitu tahap penyimpanan, tahap pengumpulan dan pengangkutan, dan tahap tempat pembuangan akhir/pengolahan (Wintoko, 2013:9).

a. Penyimpanan

Penyimpanan sampah maksudnya ialah tempat sampah sementara, sebelum sampah tersebut dikumpulkan, untuk kemudian diangkut, dan dikelola. Untuk itu disediakan suatu tempat sampah. Dalam penyimpanan sampah yang bersifat sementara ini, sebaiknya disediakan tempat sampah yang berbeda macam atau jenisnya. Maksud penyimpanan sampah dengan pemisahan ini untuk memudahkan pengolahannya kelak. Macam tempat sampah yang dipakai untuk penyimpanan tempat sampah ada 2 jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik.

b. Pengumpulan dan pengangkutan

Sampah yang disimpan sementara selanjutnya perlu dikumpulkan untuk kemudian diangkut dan diolah. Pengumpulan sampah diartikan sebagai pengelolaan sampah dari tempat asalnya sampai ke tempat pembuangan sementara sebelum menuju tahap berikutnya. Pada tahapan ini diperlukan sarana bantuan berupa bank sampah. Untuk melakukan pengumpulan, umumnya melibatkan sejumlah tenaga yang mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu. Setelah pengumpulan selesai, maka proses selanjutnya adalah pengangkutan. Adapun tahap pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir atau pengolahan. Proses ini, sampah dipindahkan menggunakan alat angkut yang lebih besar dan efisien, misalnya gerobak. Pada tahap ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke tempat pembuangan akhir (TPA).

c. Pembuangan akhir/pengolahan

Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami pemrosesan baik secara fisik, kimia, maupun biologis sedemikian hingga tuntas penyelesaian seluruh proses. Pengolahan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas atau radioaktif dengan metoda dan keahlian khusus untuk masing masing jenis zat. Pengolahan sampah ada dua macam yaitu;

- 1) Pengolahan biologis, pengkomposan merupakan kegiatan mengolah sampah organik menjadi pupuk. Material sampah (organik), seperti zat tanaman, sisa makanan atau kertas, bisa diolah dengan menggunakan proses

biologis untuk kompos, atau dikenal dengan istilah pengkomposan. Hasilnya adalah kompos yang bisa digunakan sebagai pupuk.

- 2) Pengolahan kembali secara fisik, metode ini adalah aktivitas paling populer dari daur ulang, yaitu mengumpulkan dan menggunakan kembali sampah yang dibuang, contohnya botol bekas pakai yang dikumpulkan kembali untuk digunakan kembali. Pengumpulan bisa dilakukan dari sampah yang sudah dipisahkan dari awal (kotak sampah/kendaraan sampah khusus), atau dari sampah yang sudah tercampur.

Tahap pembuangan akhir, suatu pengolahan sampah belum bisa dikatakan berhasil keseluruhannya dengan baik, tanpa menyelesaikan persoalan atau mengatasi permasalahan hingga sampai tahap disposalnya dengan baik. Terdapat dua metode pembuangan sampah yaitu metode yang tidak memuaskan, terdiri dari pembuangan sampah yang terbuka dan pembuangan sampah dalam air. Sedangkan metode pembuangan sampah yang kedua yaitu metode yang memuaskan, terdiri dari pembuangan sampah dengan sistem kompos, pembakaran sampah, dan pembuangan sampah dengan maksud menutup tanah secara sanitasi.

2.3.1. Keterlibatan Siswa dalam Pengelolaan Sampah

Aktivitas siswa dalam pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang dapat melibatkan kemampuan maksimal mereka. Aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH meliputi: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Jadi, siswa yang aktif dalam pembelajaran akan semakin banyak menyerap materi, sehingga kemungkinan siswa untuk

mendapatkan hasil pembelajaran KLH yang lebih baik dan akan terampil sehingga dapat mewujudkan partisipasi sesuai pembelajaran yang mereka dapatkan.

Menurut Keit Davis dalam Suryosubroto (2009:56) terdapat beberapa jenis partisipasi, jenis – jenis partisipasi tersebut meliputi:

- a. Partisipasi berupa tenaga (*physical participation*) partisipasi dalam individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu kegiatan dengan maksud tertentu. Dalam pengelolaan sampah, partisipasi ini mengacu pada aktivitas siswa dalam tahap penyimpanan, pengumpulan/pengangkutan, dan pengolahan.
- 1) Melibatkan tenaga siswa ikut berpartisipasi dalam penyimpanan sampah yang bersifat sementara.
 - 2) Melibatkan tenaga siswa dalam menyediakan tempat sampah yang berbeda macam atau jenisnya.
 - 3) Melibatkan tenaga siswa untuk mengumpulkan sampah setiap periode waktu tertentu.
 - 4) Melibatkan tenaga siswa untuk memilah sampah sesuai jenisnya.
 - 5) Melibatkan tenaga siswa untuk mengangkut sampah dari tempat pembuangan sementara ke bank sampah.
 - 6) Melibatkan tenaga siswa untuk berpartisipasi mengolah sampah menjadi kompos.
 - 7) Melibatkan tenaga siswa untuk berpartisipasi dalam penjualan sampah dari bank sampah kepada pemasok.

- b. Partisipasi berupa pikiran (*psychological participation*) merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat, atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program.
- 1) Siswa memberi ide untuk menyimpan sampah yang bersifat sementara.
 - 2) Siswa memberi ide untuk pembuatan tempat sampah organik dan anorganik.
 - 3) Siswa memberi ide untuk menyediakan tempat sampah di masing – masing kelas yang digunakan sebagai tempat penyimpanan sampah.
 - 4) Siswa memiliki ide untuk mengumpulkan sampah.
 - 5) Siswa memberi ide untuk memilah sampah sesuai jenisnya.
 - 6) Siswa memberi ide untuk mengangkut sampah dengan menggunakan sarana transportasi seperti gerobak.
 - 7) Siswa memiliki ide untuk mengolah sampah menjadi kompos.
 - 8) Siswa memiliki ide untuk membantu penjualan sampah dari bank sampah kepada pemasok.
- c. Partisipasi berupa keahlian (*participation with skill*) merupakan bentuk partisipasi dari orang atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus yang biasanya juga berlatar belakang pendidikan baik formal maupun non formal yang menunjang keahlian yang dimilikinya.
- 1) Melibatkan keahlian siswa dalam membuat tempat sampah organik dan non organik.
 - 2) Melibatkan keahlian siswa dalam mengolah sampah menjadi kompos.
 - 3) Melibatkan keahlian siswa untuk berpartisipasi dalam penjualan sampah dari bank sampah kepada pemasok.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan, untuk dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sekolah, siswa dapat memberikan sumbangan berupa tenaga, pikiran dan keahlian untuk terciptanya sistem pengelolaan sampah di sekolah.

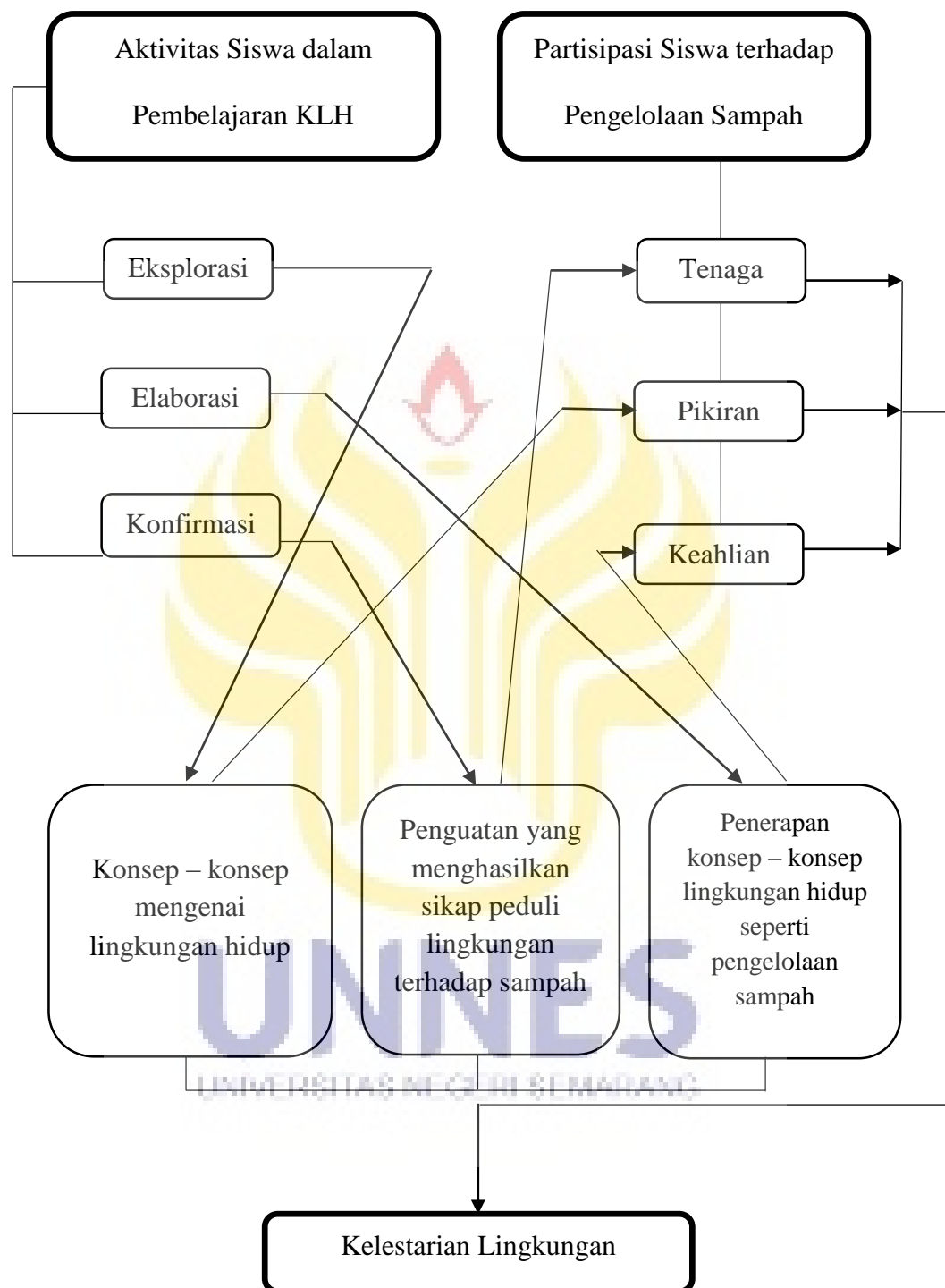
Siswa ikut aktif dalam pengelolaan sampah, siswa sangat mendukung terselenggaranya sistem pengelolaan sampah. Mereka ikut berpartisipasi kegiatan tersebut, hal tersebut terlihat dari kegiatan sehari-hari di sekolah. Setiap kelas memiliki tempat sampah organik dan anorganik yang diletakkan di depan kelas. Mereka bertanggung jawab terhadap penimbunan sampah di kelasnya masing - masing. Pengelolaan sampah tersebut terus berkembang sehingga terbentuklah rumah kompos dan adanya bank sampah. Dengan dibentuknya rumah kompos dan bank sampah, siswa berpartisipasi dalam pengumpulan sampah organik dan anorganik yang kemudian dipilah dan dikelola. Setiap bulannya, rumah kompos dapat memproduksi pupuk kompos sebanyak 200 kg sedangkan bank sampah dapat mengelola 300 kg. Pada umumnya siswa sudah peduli terhadap sistem pengelolaan sampah sekolah. Siswa sudah membuang sampah pada tempatnya, serta ikut dalam pensortiran sampah serta berinovasi dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan – kegiatan yang dilancarkan oleh sekolah, dalam hal ini adalah partisipasi siswa dalam kegiatan pengelolaan sampah. Mengukur partisipasi siswa dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatannya dalam kegiatan di mana mereka menjadi anggotanya. Partisipasi tersebut akan terwujud apabila sekolah memberikan peluang bagi siswanya untuk berpartisipasi. Partisipasi

dalam hal ini adalah partisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah di sekolah. Untuk dapat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah sekolah, siswa dapat memberikan sumbangan berupa tenaga, pikiran, dan keahlian untuk terciptanya sistem pengelolaan sampah di sekolah. Jadi, semakin tinggi tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH, maka semakin tinggi pula partisipasinya terhadap pengelolaan sampah.

2.4. Kerangka Berpikir

Aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH memiliki beberapa kegiatan, meliputi: eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kegiatan tersebut akan berpengaruh dalam partisipasi siswa yang meliputi partisipasi berupa tenaga, pikiran dan keahlian. Dari masing – masing kegiatan tentu akan memberikan pengaruh yang berbeda, dapat dilihat pada Gambar 2.2 berikut ini.



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

Dalam kegiatan eksplorasi, siswa memperoleh informasi berupa konsep – konsep mengenai lingkungan hidup yang memberikan partisipasi siswa terhadap

pengelolaan sampah berupa partisipasi pikiran. Kegiatan elaborasi, yaitu siswa memadukan beberapa pendapat yang kemudian mereka terapkan konsep lingkungan tersebut dalam bentuk pengelolaan sampah yang memberikan bentuk partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah berupa keahlian yang dimiliki masing – masing siswa. Dalam kegiatan konfirmasi yang menghasilkan sikap peduli lingkungan terhadap sampah akan memberikan sebuah partisipasi berupa tenaga. Kemudian dari partisipasi tenaga, pikiran, dan keahlian siswa telah berhasil dalam upaya kelestarian lingkungan.

2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:71). Berdasarkan kerangka berfikir tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah: **bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran KLH memberikan pengaruh terhadap partisipasi pengelolaan sampah sebagai rangka dalam kelestarian lingkungan.**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik simpulan mengenai adanya pengaruh keaktifan siswa dalam pembelajaran KLH (Keterampilan Lingkungan Hidup) terhadap partisipasi pengelolaan sampah sebagai berikut:

Aktivitas siswa dalam pembelajaran KLH (Keterampilan Lingkungan Hidup) SMA Negeri 1 Bandar termasuk dalam kategori tinggi. Dikatakan tinggi karena mayoritas siswa bertanggung jawab pada tugas yang diberikan, dan kontribusinya besar pada proses pembelajaran KLH.

Partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar berdasarkan data yang diperoleh termasuk ke dalam kategori tinggi. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran KLH siswa telah melakukan kegiatan pengelolaan sampah sesuai dengan prosedur sehingga siswa dapat memberi pemikiran berupa ide untuk mengelola sampah, tenaga dalam melakukan kegiatan pengelolaan sampah, serta keahlian untuk mengolah sampah menjadi barang yang bermanfaat.

Adanya pengaruh yang signifikan antara aktifitas siswa dalam pembelajaran KLH terhadap partisipasi pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Bandar sebesar 0,785 yang tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan siswa berperan aktif dalam pembelajaran KLH dan dapat menerapkan hasil pembelajaran tersebut dalam bentuk partisipasi pengelolaan sampah berupa pikiran, tenaga, dan keahlian.

5.2. Saran

1. Aktifitas siswa dalam pembelajaran KLH (Keterampilan Lingkungan Hidup) sudah tinggi, namun masih perlu ditingkatkan dengan cara siswa diberi kesempatan untuk melakukan pembelajaran di luar sekolah, misalnya kunjungan ke pelatihan BLH, sehingga siswa dapat mengerti menerapkan sikap ramah lingkungan dimana saja baik di dalam atau di luar sekolah.
2. Partisipasi keahlian siswa sudah tergolong tinggi, namun masih perlu ditingkatkan, dengan cara guru memberi pelatihan seperti pembuatan busana menggunakan sampah plastik, membuat berbagai karya seni atau hiasan yang bernilai jual tinggi, agar siswa memiliki banyak keahlian dan mampu mengolah sampah non organik menjadi barang atau karya seni yang lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darsono, max dkk. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Entjang, Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Rifa'I, Achmad Dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, dan Center Point*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bnadung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Penyusun. 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005: Tentang Standar Nasional Pendidikan.*

_____. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 41 Tahun 2007: Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*

Wintoko, Bambang. 2013. *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah.* Yogyakarta. Pustaka Baru Press.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

| | | | | | | | | |
|---------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|-----------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghitung kapasitas resapan air ▪ Menganalisis bahan dan biaya pembuatan resapan air ▪ Mempraktekkan pembuatan resapan air | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rencana anggaran ▪ Pembuatan instalasi sumur resapan (biopori) | | | | | | |
| 2.4 Optimalisasi sumber daya air lingkungan | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menemukan berbagai macam kemungkinan penggunaan air yang ada ▪ Membuat studi kelayakan proyek ▪ Menyusun perencanaan proyek ▪ Melaksanakan program kegiatan ▪ Pemeliharaan proyek. | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Perikanan, pertanian dan energi sederhana ▪ Observasi, inventarisasi, analisis, evaluasi ▪ Konsepsi (nama, tujuan, sasaran, skedul, pembagian kerja) ▪ Pengorganisasian, kontrol dan evaluasi ▪ Perawatan dan pengamanan | Tatap Muka <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menggali informasi tentang penggunaan air yang ada ▪ Menganalisis dan diskusi tentang optimalisasi sumber daya air lingkungan ▪ Praktek lapangan dan mengkomunikasikan hasil dengan diskusi | Tugas Mandiri Pembuatan laporan dan atau kliping tentang AMDAL dalam suatu proyek Laporan observasi | <ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan kerja dan observasi ▪ Tes, sikap dan ketrampilan | 2 JP | Buku, Lingkungan dan sumber lain yang relevan | Rasa Ingin tahu Tanggung jawab Mandiri Peduli sosial Peduli lingkungan |